

## Pelatihan Pembuatan Sediaan Teh dari Bunga Rosella Ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) sebagai Antioksidan Alami di Desa Pondok

### *Training on the Preparation of Tea Formulations from Purple Roselle (Hibiscus sabdariffa L.) as a Natural Antioxidant in Pondok Village*

Novena Yety Lindawati<sup>1\*</sup>, Nastiti Utami<sup>2</sup>, Anita Mursiany<sup>3</sup>, Disvana Mardiningtyas<sup>4</sup>,  
Imelda Cantika Putri<sup>5</sup>, Maria Neheria Kusuma<sup>6</sup>, Oktavia Kharismawati Cahya  
Rahmadani<sup>7</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta, Indonesia

\*Penulis Korespondensi

<sup>1\*</sup>[novena\\_yl@stikesnas.ac.id](mailto:novena_yl@stikesnas.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 5 November 2025; Diterima 22 Mei 2026; Diterbitkan 31 Mei 2026

#### Abstrak

Rosella ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) merupakan tanaman herbal yang kaya akan antosianin, flavonoid, dan vitamin C berfungsi sebagai antioksidan alami yang mampu menangkal radikal bebas dan berpotensi membantu menurunkan risiko penyakit degeneratif. Namun, pemanfaatan rosella ungu oleh masyarakat Desa Pondok masih terbatas, baik dari aspek kesehatan maupun nilai ekonomisnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dan kader kesehatan Desa Pondok dalam mengolah bunga rosella ungu menjadi teh herbal bernilai guna. Kegiatan dilakukan dalam empat tahap, yaitu penyuluhan tentang manfaat rosella, pelatihan pembuatan simplisia, *workshop* pembuatan teh celup, dan pengenalan media digital untuk pemasaran produk. Evaluasi dilakukan melalui *pretest*, *posttest*, serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 57 dan meningkat menjadi 96,67 pada *posttest* ( $p=0,000$ ). Selain itu, tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan mencapai 97,88% dengan indeks rata-rata 4,89, artinya masyarakat sangat puas terhadap terselenggaranya kegiatan. Pelatihan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, tetapi juga membuka peluang pengembangan usaha berbasis tanaman herbal lokal. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mendukung pemanfaatan potensi alam sekitar dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi antioksidan alami.

**Kata kunci:** Antioksidan, Kader PKK dan Kesehatan, Rosella Ungu, Radikal Bebas, Teh Herbal

#### Abstract

Purple roselle (*Hibiscus sabdariffa* L.) is a medicinal plant rich in anthocyanins and flavonoids, which function as natural antioxidants capable of neutralizing free radicals and preventing degenerative diseases. However, the community of Desa Pondok continues to use purple roselle sparingly, both for its health benefits and its economic potential. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of PKK cadres and health volunteers in Desa Pondok in processing purple roselle into functional herbal tea. The program was conducted in four stages: a health education session on the benefits of roselle; training in the preparation of simplisia; a herbal tea-making workshop; and the introduction of simple digital marketing strategies. Evaluation was conducted through pre- and posttests and participant satisfaction questionnaires. The results showed a significant improvement in participants' understanding, with the average pretest score of 57 rising to 96.67 in the posttest ( $p=0.000$ ). Additionally, the level of community satisfaction with the overall implementation of the activity reached 97.88%, with an average satisfaction index of 4.89, indicating high satisfaction. The training not only equipped participants with technical skills but also opened opportunities for developing local herbal-based businesses. This activity proved effective in promoting the use of local natural resources and increasing community awareness of the importance of consuming natural antioxidants.

**Keywords:** Antioxidant, PKK and Health Workers, Purple Roselle, Free Radicals, Herbal Tea

#### PENDAHULUAN

Salah satu tanaman herbal yang memiliki potensi besar sebagai antioksidan

alami adalah bunga rosella. Rosella telah lama dikenal sebagai tanaman herbal yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah dan kolesterol (Linda et al., 2024). Namun, varietas rosella ungu memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan rosella merah biasa, yaitu kandungan antosianin yang lebih tinggi. Antosianin merupakan senyawa flavonoid yang bertindak sebagai antioksidan kuat, mampu menangkal radikal bebas dan memperbaiki kerusakan sel akibat stres oksidatif (Larasati et al., 2024). Studi menunjukkan bahwa kandungan antosianin pada rosella ungu lebih tinggi dibandingkan dengan rosella merah, menjadikannya lebih efektif dalam mencegah kerusakan sel dan menurunkan risiko penyakit kronis seperti hipertensi dan diabetes (Mardiah et al., 2015).

Desa Pondok, Kabupaten Sukoharjo, memiliki potensi sumber daya manusia dan lingkungan yang mendukung pengembangan produk herbal alami. Namun, pemanfaatan tanaman lokal seperti rosella ungu belum optimal. Budidaya tanaman ini belum banyak dilakukan, dan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat serta cara pengolahan rosella menjadi produk bernilai ekonomi masih terbatas.

Dengan melihat potensi dan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk pelatihan pembuatan sediaan teh dari bunga rosella ungu sebagai minuman kesehatan yang bersifat antioksidan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memahami manfaat rosella ungu serta menguasai teknik pengolahan dan formulasi sediaan teh yang tepat. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kesadaran akan pentingnya konsumsi antioksidan alami dan terbentuknya peluang usaha baru berbasis tanaman herbal lokal.

Pelatihan ini juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan dalam aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Dengan memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan rosella ungu, Desa

Pondok diharapkan mampu mengembangkan produk unggulan berbasis sumber daya lokal yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi.

## METODE PENELITIAN

### Sasaran

Kelompok yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan ini adalah kader PKK dan kader kesehatan Desa Pondok. Jumlah kader yang hadir sebanyak 34 peserta. Kegiatan dilakukan pada tanggal 26 Juli 2025. Kegiatan dilakukan di Pendopo Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Keterlibatan mereka dipilih karena peran strategisnya dalam menjangkau masyarakat secara luas melalui kegiatan pemberdayaan dan penyuluhan. Diharapkan hasil dari pelatihan ini dapat diteruskan kepada warga sekitar, terutama dalam hal pemanfaatan bunga rosella ungu sebagai teh herbal berantioksidan serta sebagai potensi usaha rumah tangga yang bernilai ekonomis.

### Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Pondok RW III, kader PKK dan kader kesehatan dilibatkan secara aktif untuk mengembangkan keterampilan dalam pengolahan bunga rosella ungu menjadi teh herbal yang bermanfaat sebagai antioksidan alami. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan. Tahap pertama berupa penyuluhan mengenai manfaat bunga rosella ungu bagi kesehatan. Tahap kedua dilanjutkan dengan pemateri tentang proses pembuatan simplisia yang mencakup pemilihan bahan, pencucian, pengirisan, pengeringan, hingga penyimpanan yang tepat. Tahap ketiga berupa workshop yang menampilkan video demonstrasi pembuatan sediaan teh celup dari simplisia rosella dan daun stevia, disertai penjelasan mengenai proses penimbangan, pencampuran, dan pengemasan ke dalam kantong teh. Pada

tahap ini juga dikenalkan media digital sederhana sebagai strategi awal dalam pemasaran produk. Tahap keempat berupa diskusi bersama peserta terkait hasil pelatihan dan peluang pengembangan usaha. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* serta penyebaran kuesioner untuk menilai efektivitas kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mengangkat tema “Pelatihan Pembuatan Sediaan Teh dari Bunga Rosella Ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) sebagai Antioksidan Alami di Desa Pondok.” Kegiatan ini diarahkan untuk mendukung peningkatan pengetahuan serta keterampilan kader PKK dan kader kesehatan dalam memanfaatkan potensi tanaman lokal yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar.

Rosella ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) merupakan tanaman yang kaya manfaat, terutama karena kandungan senyawa aktifnya seperti flavonoid dan antosianin yang dikenal berperan sebagai antioksidan (Karmana, 2023). Zat ini berfungsi membantu tubuh melawan radikal bebas, menjaga imunitas, dan berpotensi mencegah berbagai penyakit kronis. Meski begitu, belum banyak masyarakat yang mengolah bunga rosella secara optimal, padahal tanaman ini cukup mudah dibudidayakan.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan perangkat kelurahan dan RW setempat, diketahui bahwa masyarakat Desa Pondok sangat antusias terhadap pengolahan produk herbal, namun belum mendapatkan pelatihan langsung yang dapat diaplikasikan secara praktis. Maka dari itu, kegiatan ini hadir sebagai sarana berbagi ilmu sekaligus praktik secara langsung, dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh pihak kelurahan dan diikuti oleh 34 peserta sesuai dengan target yang telah ditentukan. Peserta berasal dari

perwakilan kader PKK dan kader kesehatan di wilayah Desa Pondok. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Ibu Kepala Kelurahan Pondok dan Ibu RW III Temulus, yang turut memberikan motivasi serta membuka acara secara resmi. Kehadiran pihak kelurahan menjadi wujud sinergi antara perguruan tinggi dan pemerintah desa dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

## Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan sambutan dari Ibu Kepala Kelurahan Pondok yang menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini serta harapan agar kader PKK dan kader kesehatan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Sambutan kedua disampaikan oleh Apt. Anita Mursiany, S.Farm., M.Sc., menekankan pentingnya pemanfaatan tanaman lokal, khususnya bunga rosella ungu, sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal peserta terhadap materi yang akan disampaikan. Peserta mengerjakan soal dengan waktu yang telah ditentukan sebelum memasuki sesi materi inti.

Materi pertama disampaikan oleh Imelda Cantika P., yang membawakan penyuluhan mengenai manfaat bunga rosella ungu bagi kesehatan. Dalam sesi ini, dijelaskan bahwa bunga rosella mengandung berbagai senyawa aktif, seperti flavonoid, antosianin, dan vitamin C yang dikenal memiliki sifat antioksidan. Antioksidan merupakan senyawa yang berperan dalam menetralkan radikal bebas, molekul tidak stabil yang dapat menyebabkan kerusakan pada sel tubuh dan memicu berbagai penyakit degeneratif (Widiasriani et al., 2024). Radikal bebas dapat terbentuk secara alami di dalam tubuh melalui proses metabolisme, tetapi

jumlahnya dapat meningkat drastis akibat faktor eksternal seperti paparan polusi udara, asap rokok, sinar ultraviolet (UV), stres berkepanjangan, konsumsi makanan tinggi lemak jenuh, dan zat kimia berbahaya (Andarina & Djauhari, 2017). Ketika radikal bebas menumpuk dan tidak dikendalikan, kondisi ini disebut sebagai stres oksidatif yang berkontribusi terhadap timbulnya berbagai penyakit kronis, seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, hingga kanker.

Pada penyuluhan ini juga dijelaskan cara kerja antioksidan. Antioksidan bekerja dengan mendonorkan satu elektron kepada radikal bebas, sehingga molekul tersebut menjadi stabil dan kehilangan sifat reaktifnya. Proses ini mencegah radikal bebas merusak dinding sel, protein, atau DNA di dalam tubuh. Dengan kata lain, antioksidan membantu mempertahankan kestabilan struktur dan fungsi sel, serta memperlambat proses penuaan dan kerusakan organ. Kekurangan antioksidan dalam tubuh dapat menimbulkan berbagai gejala atau tanda-tanda awal. Beberapa di antaranya adalah tubuh mudah lelah, kulit tampak kusam atau menua sebelum waktunya, daya tahan tubuh menurun, luka sulit sembuh, sering mengalami infeksi ringan, hingga gangguan daya ingat dan konsentrasi. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius (Kurniawati & Sutoyo, 2021). Oleh karena itu, mengonsumsi bahan alami yang kaya antioksidan seperti bunga rosella ungu merupakan salah satu langkah preventif yang penting.

Gambar 1:

Pemberian penyuluhan mengenai manfaat bunga rosella ungu bagi kesehatan oleh Imelda Cantika P.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Acara dilanjutkan dengan penyuluhan kedua yang mencakup pelatihan pembuatan simplisia, *workshop* pembuatan teh celup, serta pengenalan media digital sederhana sebagai strategi awal pemasaran produk. Materi ini disampaikan oleh Nastiti Utami, S. Si., M.Sc., dan Oktavia Kharisma, yang memandu peserta secara langsung dalam sesi diskusi interaktif. Dalam pelatihan ini, peserta dibimbing untuk memahami proses pengolahan bunga rosella ungu dari bentuk segar menjadi simplisia yang dapat disimpan dalam jangka waktu lebih lama. Tahapan yang dilatihkan meliputi pemilihan bunga berkualitas, pencucian yang higienis, pengirisan tipis agar kering merata, serta proses pengeringan yang dapat dilakukan baik dengan oven dengan suhu yang dikendalikan agar aman untuk zat aktif yang terkandung dalam rosella ungu maupun dengan sinar matahari langsung yang ditutup kain hitam. Peserta juga diajarkan cara sederhana untuk memperkirakan kadar air simplisia menggunakan oven rumah tangga. Dalam penjelasan disampaikan bahwa salah satu syarat mutu simplisia yang baik adalah kadar air yang rendah, idealnya kurang dari 10% (Farmakope Indonesia Edisi VI, 2020). Simplisia dengan kadar air yang sesuai akan lebih stabil, tidak mudah berjamur, dan dapat disimpan dalam waktu yang lebih lama tanpa menurunkan kualitas senyawa aktifnya.

Gambar 2:

Penyuluhan dan pelatihan pembuatan sediaan teh bunga rosella ungu oleh Nastiti Utami, S.Si., M.Sc. dan Oktavia Kharisma



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan *workshop* pembuatan teh celup bunga rosella ungu dan pengenalan media digital yang dipandu oleh Nastiti Utami, S.Si., M.Sc., dan Oktavia Kharisma (Gambar 3). Pada sesi ini, disajikan video demonstrasi pembuatan sediaan teh celup bunga rosella ungu sebagai gambaran awal. Video tersebut memperlihatkan tahapan mulai dari pencampuran simplisia rosella ungu dengan daun stevia, proses penimbangan, hingga pengemasan ke dalam kantong teh celup secara higienis dan praktis. Dalam proses pembuatan sediaan teh rosella, daun stevia (*Stevia rebaudiana Bertoni*) digunakan sebagai pemanis alami karena mengandung senyawa steviol glikosida yang memberikan rasa manis tanpa kalori dan aman dikonsumsi, sehingga cocok sebagai alternatif pemanis bagi penderita diabetes (Sakthivel & Kumar, 2025). Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami proses secara menyeluruh dan dapat mengulanginya secara mandiri di rumah. *Workshop* ini memberikan bekal keterampilan sekaligus motivasi bagi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis tanaman lokal secara mandiri dan ekonomis. Setelah kegiatan tersebut, dilakukan *posttest* dan penutupan.

Pada penyuluhan ini juga dijelaskan pengenalan media digital sederhana sebagai strategi awal pemasaran produk. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial, *website*, dan *e-commerce* memungkinkan produk herbal lokal menjangkau pasar yang

lebih luas, bahkan secara global, dengan biaya yang lebih efisien dibandingkan pemasaran tradisional (Chindri et al., 2025). Peserta diperkenalkan pada pemanfaatan media digital seperti WhatsApp Business, Facebook Marketplace, dan TikTok Shop sebagai sarana untuk memasarkan produk herbal secara mandiri. Materi yang disampaikan mencakup pembuatan katalog produk sederhana, teknik pengambilan foto produk yang menarik, serta penyusunan deskripsi produk yang informatif dan jujur. Peserta juga diberikan gambaran dasar mengenai cara menjangkau konsumen secara daring, membangun kepercayaan pelanggan, serta menjaga komunikasi yang baik melalui pesan singkat atau media sosial. Penggunaan media digital ini diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya kader PKK dan kesehatan, untuk memulai usaha kecil berbasis produk herbal secara praktis, tanpa harus bergantung pada sistem distribusi konvensional. Strategi ini menjadi langkah awal dalam mengenalkan teh celup bunga rosella ungu sebagai produk lokal yang bernilai guna dan bernilai jual.

Gambar 3:

Workshop dan pengenalan media digital yang disampaikan oleh Oktavia Kharisma



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4:

Produk Teh Rosella Ungu



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan keempat berupa diskusi interaktif yang dipandu oleh Apt. Novena Yety Lindawati, S. Farm., M.Sc. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan serta menanggapi berbagai pertanyaan terkait penerapan tanaman herbal dalam kehidupan sehari-hari. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, antara lain mengenai cara mempertahankan warna rosella saat proses pengeringan, durasi penyimpanan simplisia yang ideal, hingga strategi pemasaran produk herbal secara daring (Gambar 5). Setelah sesi diskusi, kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta ditutup secara resmi oleh tim pelaksana (Gambar 6).

Gambar 5:

Diskusi interaktif bersama peserta, dipandu oleh Apt. Novena Yety Lindawati, S. Farm., M.Sc.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 6:

Foto bersama peserta setelah kegiatan penutupan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

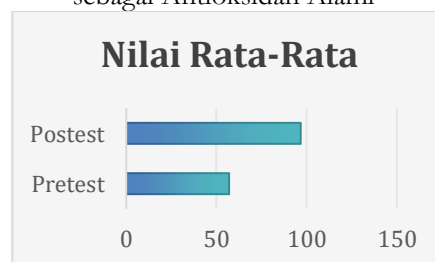
## Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi “Pemanfaatan Bunga Rosella Ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) sebagai Antioksidan Alami” (Banuwa & Susanti, 2021). Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, yaitu dari 57 pada saat *pretest* menjadi 96,67 setelah pelatihan (*posttest*).

Perbedaan tersebut divisualisasikan dalam Gambar 7 melalui diagram batang horizontal yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan di antara peserta setelah mengikuti pelatihan. Untuk memastikan bahwa perubahan ini bukan sekadar kebetulan, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikan ( $p=0,000$ ), yang mengindikasikan bahwa peningkatan nilai yang terjadi benar-benar dipengaruhi oleh intervensi yang diberikan selama pelatihan. Dengan demikian, pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan bunga rosella ungu sebagai antioksidan alami.

Gambar 7:

Diagram Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Peserta “Pelatihan Pembuatan Sediaan Teh Dari Bunga Rosella Ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) sebagai Antioksidan Alami”



Evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat kepuasan peserta kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, mulai dari kepuasan peserta terhadap tema yang diambil. Tingkat kepuasan peserta menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam hal penerimaan materi, efektivitas pelaksanaan, dan relevansi kegiatan. Penilaian kepuasan dilakukan menggunakan kuesioner standar dari LPPM (RM/038/FORM/LPPM) yang mencakup sepuluh aspek utama. Setiap aspek dinilai menggunakan skala Likert 1 sampai 5, dengan angka 5 menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi. Kuesioner diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan berakhir sebagai bagian dari upaya evaluasi menyeluruh.

Tabel 1:  
Hasil Analisis Kepuasan Masyarakat Mitra

No.	URAIAN	indek kepuasan	kepuasan (%)
1	Materi yang disajikan dalam Pengabdian Masyarakat	4.88	97.65
2	Respon masyarakat terhadap LPPM STIKES Nasional	4.91	98.24
3	Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat	4.88	97.65
4	Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diterapkan di masyarakat	4.91	98.24
5	Keterkaitan materi dengan kebutuhan masyarakat	4.97	99.41
6	Pemateri dan teknik penyajian	4.88	97.65
7	Waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi	4.82	96.47
8	Kejelasan materi	4.82	96.47
9	Minat masyarakat terhadap kegiatan	4.97	99.41
10	Kepuasan kegiatan	4.88	97.65

Rata-rata	4.89	97.88
-----------	------	-------

Rata-rata tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan mencapai 97.88% dengan indeks rata-rata mencapai 4.89, artinya masyarakat sangat puas ( $\geq 4.00$ ) terhadap terselenggaranya kegiatan. Dengan demikian, tingkat keberhasilan kegiatan dengan target minimal kepuasan 80% telah tercapai. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan skor tertinggi (5) untuk sebagian besar aspek yang dinilai. Penilaian ini memberikan gambaran bahwa penyelenggaraan kegiatan telah mampu memenuhi bahkan melampaui ekspektasi peserta. Pencapaian ini merefleksikan keberhasilan tim pelaksana dalam merancang program yang partisipatif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan lokal. Kualitas materi, metode penyampaian, dan pendekatan yang digunakan menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kepuasan tersebut.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berhasil meningkatkan pemahaman kader PKK dan kader kesehatan mengenai pemanfaatan bunga rosella ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) sebagai teh herbal yang berfungsi sebagai antioksidan alami. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 57 dan meningkat menjadi 96,67 pada *posttest* ( $p=0,000$ ). Tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan mencapai 97,88% dengan indeks rata-rata mencapai 4,89, artinya masyarakat sangat puas terhadap terselenggaranya kegiatan.

Diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat disosialisasikan lebih luas kepada masyarakat Desa Pondok, Sukoharjo, sehingga mendorong pemanfaatan tanaman lokal dalam upaya menjaga kesehatan serta

mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarina, R., & Djauhari, T. (2017). Antioksidan Dalam Dermatologi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(1), 39–48.
- Ayu Putu Widiastriani, I., Udayani, N. N. W., Putri Triansyah, G. A., Mahita Kumari Dewi, N. P. E., Eva Wulandari, N. L. W., & Sri Prabandari, A. A. S. (2024). Artikel Review: Peran Antioksidan Flavonoid dalam Menghambat Radikal Bebas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 6(2), 188–197.  
<https://doi.org/10.37311/jsscr.v6i2.27055>
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widya Swara*, 1(2), 77–85.  
<https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Chindri, Y. D., Dhae, Y. K. I. D. D., Riwu, Y. F., & Fanggidae, A. H. J. (2025). Strategi Digital Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Ukm Minuman Herbal Cv. Aquila. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 347–354.  
<https://doi.org/10.70581/glory.v6i2.16761>
- Karmana, I. W. (2023). Artikel Review : Bioaktivitas Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) Beserta Pemanfaatannya. *Educatioria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 208–216.  
<https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.200>
- Kurniawati, I. F., & Sutoyo, S. (2021). Review Artikel: Potensi Bunga Tanaman Sukun (*Artocarpus altilis* [Park. ] Fosberg) Sebagai Bahan Antioksidan Alami. *Unesa Journal of Chemistry*, 10(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.26740/ujc.v10n1.p1-11>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Farmakope Indonesia* (Edisi VI). Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Larasati, I. D., Carrera, C., Lioe, H. N., Estiasih, T., Yuliana, N. D., Manikhanda, Daniel Ray, H. R., Palma, M., & Setyaningsih, W. (2024). Anthocyanin extraction from roselle (*Hibiscus sabdariffa* L.) calyces: A microwave-assisted approach using Box-Behnken design. *Journal of Agriculture and Food Research*, 18(August), 101480.  
<https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101480>
- Linda, L., Marsofelly, R. L., & Suryanti, R. (2024). Program Kemitraan Masyarakat untuk Pencegahan Hipertensi dengan Pemberdayaan Budidaya Rosella di Kelurahan Anggut Atas. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(4), 1503–1516.  
<https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13518>
- M. Aswin Sakthivel., & S. Ramesh Kumar. (2025). Stevia (*Stevia rebaudiana* Bertoni): Sweet medicine for a healthier world. *Journal of Agriculture and Food Research*, 21(March), 101980.  
<https://doi.org/10.1016/j.jafr.2025.101980>
- Mardiah, Zakaria FR, Prangdimurti E, & Damanik R. (2015). Perubahan Kandungan Kimia Sari Rosela Merah dan Ungu (*Hibiscus sabdariffa* L.) Hasil Pengeringan Menggunakan Cabinet Dryer dan Fluidized Bed Dryer. *Rizal Damanik J Tek Ind Pert*, 25(1), 1–7.